

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penerimaan diri dengan konsep diri remaja yatim piatu panti asuhan di kota Madiun. Dalam penelitian ini terdapat 38 subjek yang berusia 12 tahun sampai dengan 18 tahun. Menurut Hurlock (1999) usia 12-15 tahun merupakan masa remaja awal dan usia 16-18 tahun merupakan masa remaja akhir. Kategori skor penerimaan diri dari 38 responden, tidak ada satupun subjek yang termasuk dalam kategori rendah, terdapat 7 subjek (18%) termasuk dalam kategori sedang, dan terdapat 31 subjek (82%) termasuk dalam kategori tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 38 subjek sebagian besar mendapatkan penerimaan diri yang tinggi dan sisanya mendapatkan penerimaan diri yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartini (2013) dengan kesimpulan bahwa penerimaan diri remaja yatim piatu dengan skor tinggi 62% dan skor sedang sebesar 38%. Hal ini sama dengan penelitian Ridha (2012) bahwa penerimaan diri individu yang tinggi mampu menerima, mengenali apa dan bagaimana dirinya serta mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi untuk menjalani kehidupan selajutnya. Dariyo (2007) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Penilaian

terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seseorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.

Gufron dan Risnawati (2011) mengatakan bahwa konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri yaitu komponen dari kognitif dan komponen dari afektif. Komponen konsep diri kognitif disebut *self-image* dan komponen konsep diri afektif disebut *self-esteem*. Dimana dalam panti asuhan ada pengasuh atau pengurus yang dapat membantu, membimbing remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan untuk lebih meningkatkan konsep dirinya. Kategori skor konsep diri dari 38 responden, tidak ada satupun yang termasuk dalam kategori rendah, terdapat 7 subjek (18%) termasuk dalam kategori sedang, dan terdapat 31 subjek (82%) termasuk dalam kategori tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 38 subjek sebagian besar mendapatkan konsep diri yang tinggi dan sisanya mendapatkan konsep diri yang sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2013) dengan kesimpulan bahwa konsep diri remaja yatim piatu dengan skor tinggi sebesar 59% dan skor sedang sebesar 49%. Hal ini sejalan dengan penelitian Erin (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri yang tinggi. Konsep diri merujuk pada evaluasi diri atau persepsi tentang diri individu dimana evaluasi dan persepsi merupakan representasi dari setiap individu yang memiliki sifat tertentu (Hadley dkk, 2008).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment yang hasilnya diperoleh sebesar 0.808 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) pada penerimaan diri dengan konsep diri dengan $r = 0.808$ menunjukkan arah hubungan yang positif diantara dua variable yang diuji. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tunnisa (2019) yang menunjukkan hasilnya diperoleh sebesar 0.896 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya semakin tinggi penerimaan diri yang dimiliki siswa remaja yatim piatu maka semakin tinggi konsep dirinya. Teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable atau lebih, dari variable bebas (X) dan variable tergantung (Y) (Priyatno, 2009). Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, yaitu hubungan antara penerimaan diri dengan konsep diri remaja yatim piatu panti asuhan di kota Madiun dan memiliki arah hubungan yang positif.

Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai *Pearson Corelation* 0.808 yang artinya terdapat hubungan yang positif diantara dua variabel yang diuji. Maka dapat disimpulkan dalam pembahasan ini kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang signifikan disertai hubungan yang positif diantara kedua variabel tersebut, dapat juga dikatakan dengan penerimaan diri memiliki hubungan dengan konsep diri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda (2017) yang menunjukkan bahwa penerimaan diri remaja yatim piatu berhubungan dengan konsep diri remaja yang menjadi subjek penelitian tersebut.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini antara lain adalah ada beberapa aitem dalam skala penelitian yang masih agak sulit dipahami oleh subjek hal ini terlihat ketika subjek mengisi skala ada beberapa subjek yang terlihat kurang paham, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dengan yang diharapkan peneliti. Kelemahan lainnya adalah ada beberapa panti asuhan yang tidak memperbolehkan peneliti untuk menemui langsung subjek yang telah ditentukan sebagai responden penelitian karena alasan pencegahan menyebarnya virus covid-19, serta subjek dalam penelitian ini yang hanya berjumlah 38 remaja yatim piatu yang mana seharusnya lebih dari itu.

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerimaan diri dengan konsep diri, dibuktikan dengan nilai 0.808 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Artinya nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menandakan adanya hubungan antara kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima dan ada hubungan yang positif antara variabel penerimaan diri dengan konsep diri, yang dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* 0.808.

5.3 Saran

a. Bagi Subjek

Tetaplah semangat dan optimis dalam menjalani hidup apapun keadaannya. Jangan mudah menyerah dengan keadaan. Tetap mempertahankan penerimaan dirinya dan konsep diri yang tinggi dengan cara bersikap realistis, menerima kelebihan dan kekurangan, dan menjalani hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi Pengurus Atau Pengasuh Panti Asuhan

Dengan adanya hasil dari penelitian ini disarankan untuk pengasuh atau pengurus panti asuhan untuk dapat memberikan perhatian yang lebih bagi remaja yang tinggal dipanti ataupun bagi seluruh anak asuh yang ada di panti asuahn agar mereka tidak kekurangan kasih sayang dan pengurus atau pengasuh dapat membimbing atau mengarahkan remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan supaya memiliki penerimaan diri dan konsep diri yang baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ada yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penerimaan diri dan konsep diri adapt disarankan untuk melebarkan wilayah dengan subjek yang lebih banyak lagi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh yatim piatu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenita. (2019). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Remaja Putri*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.
- Adinda.(2017). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Konsep Diri Remaja Yatim Piatu*.Skripsi.Program Studi Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Agustiani,F. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Rifka Aditama.
- Arikunto,S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, J. (2011). *The Process Of Parenting*. Eds: 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajat, K.N. (2003). *Penerimaan Diri dan Stress Pada Penderita Diabetes Meilitus*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Dariyo,A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia 3 Tahun Pertama*. Jakarta:
PT.Refika Aditama.
- Departemen Sosial RI. (2004). *Umum Pelayanan Sosial Anak Di Panti Asuhan*. Jakarta: Departemen Sosial RI.

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Konsep Diri)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Erin,F. (2017).Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan DiriSiswa Yatim Piatu Di SMA Bandung.Skripsi.UMM Malang.
- Faizah,U. (2019). *Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Konsep Diri Remaja di Panti asuhan Putri Muhamaddiyah Purwokwrto*. Skripsi. IAIN Purwokwrto.
- Gufron, N. & Risnawati, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz
- Media Grup.
- Hadley, Indrayana, Hendrati. (2008). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.2.No.3,hal 199-207.
- Hartini, N. (2013). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri pada Remaja Yatim Piatu*. Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial. Vol.2 No.1
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husniyati, D.N. (2015). *Pengaruh Penerimaan Diri Dengan Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Khoriyah, H.U. (2018). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang Maulana malik Ibrahim.
- Marat.S. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhith,A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Nuraini, D. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Citra Tubuh Pada Perempuan Dewasa Awal*. Universitas Sanata Yogyakarta.
- Papalia. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Egc.
- Priyatno,D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.
- Resti, G. T. (2015). *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Piatu Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ngeri Yogyakarta.
- Ridha, M. (2012). *Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta*. Journal Empathy. Vol.1. No.1.
- Rizkiana,U. (2008). *Penerimaan Diri pada Remaja Penderita Leukimia*. Skripsi: Universitas Gunadarma Bandung.
- Rosalia,D.P. (2008). *Harga Diri Remaja Panti Asuhan SOS Desa Taruna Semarang*. Semarang:Skripsi.
- Santrock, J.W.(2007).*Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. Edisi 11.Terjemahan Benedictine Widyasinta.
- Sari, H. (2019). *Psikologi Kesehatan*. Ahli Bahasa: Bagus Wismanto. Jakarta: PT.Grasindo Persada.

- Sari, E.P., Nuryoto,S, (2002). *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologo: Universitas Gajah Mada. No.2. Hal. 73-88.
- Sarwono,S.W. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sihab, Q. (2000). *Tafsir Al Quran – Al Kharim*. Bandung: Pustaka Indah.
- Stuart, G.S. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Egc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Syamsu.(2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Resdakarya: Bandung.
- Tunnisa,, F. (2019). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Konsep Diri Siswa Remaja Yatim Piatu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Banda Aceh.
- Yuliana.(2012). *Kesejahteraan Subjektif Pada Yatim Piatu*. Jurnal Fakultas Psikologi. Vol.1.No.11.
- Wahid,I.&Nurul,C. (2007).*Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.